








Late-Cycle Fragility: Energy-Driven Inflation, Elevated Yields, and Geopolitical Risk Shaping Short-Term U.S. Market Dynamics

US STOCK WEEKLY OUTLOOK

Monday, April 13, 2026

GLOBAL STOCK INDEX

PERFORMANCE

 DJIA	48176	↑ +3.34%
 S&P 500	6855	↑ +3.81%
 NASDAQ	25281	↑ +4.77%
 FTSE100	10595	↑ +1.55%
 CAC40	8252	↑ +3.28%
 DAX	23438	↑ +1.61%
 CSI300	4636	↑ +4.41%
 HANG SENG	25893	↑ +3.09%
 KOSPI	5858	↑ +8.96%
 NIKKEI225	57402	↑ +7.84%

MARKET OVERVIEW

Selama sepekan terakhir, kondisi makroekonomi AS menunjukkan kombinasi yang cukup kompleks antara kekuatan dan perlambatan. Data tenaga kerja yang masih solid di awal minggu menegaskan bahwa ekonomi tetap resilien, namun revisi pertumbuhan GDP yang melemah serta kenaikan *jobless claims* mengindikasikan adanya perlambatan di fase *late-cycle*.

Sementara itu, data inflasi (CPI) menunjukkan lonjakan pada *headline* akibat kenaikan harga energi, tetapi *core inflation* justru lebih rendah dari ekspektasi, menandakan tekanan inflasi domestik mulai mereda. Hal ini membuat The Fed cenderung mengambil sikap *wait and see*.

Dari sisi pasar, kondisi tersebut mendorong pergerakan yang cukup dinamis pada DXY dan US *Treasury 10Y yield*. Indeks dolar AS cenderung melemah secara terbatas karena ekspektasi kebijakan yang lebih *dovish* akibat melandainya *core inflation*, meskipun pelemahan tertahan oleh faktor *yield* yang masih tinggi.

MARKET OVERVIEW

Di sisi lain, US 10Y *yield* bergerak volatil namun tetap bertahan di level tinggi sekitar 4.30%, mencerminkan kekhawatiran pasar terhadap inflasi berbasis energi sekaligus sinyal bahwa pertumbuhan ekonomi mulai melambat.

Namun, dinamika pasar kembali berubah setelah kegagalan negosiasi gencatan senjata antara AS dan Iran pada 12 April 2026 di Islamabad. Ketegangan geopolitik yang meningkat kembali mendorong kenaikan harga minyak dan memperbesar risiko inflasi ke depan.

Kondisi ini berpotensi mengangkat kembali *yield* obligasi AS serta mendukung penguatan dolar sebagai *safe haven*, sekaligus menegaskan bahwa saat ini pasar global lebih didominasi oleh faktor geopolitik dibandingkan data ekonomi jangka pendek.

COMMODITIES & KEY INDICATORS

 NICKEL	17212	↑ +0.98%
 OIL	104.759	↓ -6.89%
 CPO	4538	↓ -6.22%
 GAS	2.66	↓ -5.22%
 COAL	134.90	↓ -2.18%
 GOLD	4716	↑ +1.41%

Dollar Index	-1.49%	[98.69]
CBOE VIX	-19.44%	[19.23]
UST 10Y (%)	+0.19%	[4.31%]
Fear & Greed Index	Fear	[38]
BTC/USD	+2.54%	[70755]

S&P 500 SECTOR MOVEMENT

Communication Services		+5.80%
Consumer Discretionary		+5.81%
Consumer Staples		+0.47%
Energy		-4.07%
Financials		+2.43%
Health Care		+0.36%
Industrials		+4.68%
Materials		+3.51%
Real Estate		+2.90%
Utilities		+1.26%
Info Tech		+4.81%

TOP 5

GAINERS & LOSERS



OTLY
Oatly Group AB
+9.72%



MRVL
Marvell Technology, Inc.
+7.09%



NIO
NIO Inc.
+6.92%



ONL
Orion Properties Inc.
+5.80%



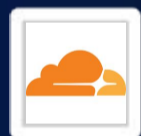
GPRO
GoPro, Inc.
+5.41%



FSLY
Fastly, Inc.
-21.62%



AKAM
Akamai Technologies, Inc.
-16.80%



NET
Cloudflare, Inc.
-13.54%



DOCN
DigitalOcean Holdings, Inc.
-13.22%



SNOW
Snowflake Inc.
-8.43%

▪ STOCK MARKET NEWS ▪

AMZN : Raksasa e-commerce ini diam-diam telah memperluas bisnis penjualan mobilnya selama satu setengah tahun terakhir. Apa yang dimulai sebagai eksperimen dengan Hyundai Motors telah berkembang dalam beberapa bulan terakhir hingga mencakup kendaraan dari Kia, Mazda, Subaru, Chevrolet, dan Jeep.

NVDA : Saham Nvidia masih kesulitan untuk keluar dari kisaran perdagangan yang telah berlangsung selama berbulan-bulan. Produsen chip ini terhambat oleh kekhawatiran geopolitik serta masalah persaingan dan produksi.

LMT : Lockheed Martin Corp termasuk di antara perusahaan yang mengejutkan berkinerja buruk selama perang AS-Israel dengan Iran. Saham-saham sektor pertahanan secara luas diperkirakan akan diuntungkan dari konflik tersebut, tetapi sejak pertempuran dimulai pada 28 Februari, LMT telah kehilangan hampir 7%, bahkan ketika S&P 500 hanya turun 1%.

▪ STOCK MARKET NEWS ▪

USO : Saham-saham minyak utama dan indeks dana melonjak dalam perdagangan pra-pasar pada hari Senin setelah AS mengumumkan rencana untuk memblokir kapal-kapal yang terkait dengan pelabuhan Iran menyusul kegagalan pembicaraan akhir pekan dengan Teheran, mendorong harga minyak mentah kembali di atas \$100.

TSLA : Pasar prediksi kini semakin mendorong ekspektasi untuk IPO SpaceX melampaui bulan Juni, dan seorang investor ritel Tesla yang berpengaruh merasa bahwa saham pembuat kendaraan listrik milik Elon Musk itu dapat meningkat jika kesepakatan pertukaran saham terjadi tidak lama setelahnya.

BKR : Baker Hughes Co, sebuah perusahaan teknologi energi, pada hari Senin mengumumkan bahwa mereka telah menandatangani perjanjian untuk menjual bisnis Waygate Technologies kepada Hexagon AB (HXGBY, HEXA-B.ST, HXGBF) dalam transaksi tunai senilai sekitar \$1,45 miliar.

STOCK TRADING IDEA



JNJ

Johnson & Johnson

239.19

BUY

245.08

TAKE PROFIT

234.15

STOP LOSS



NFLX

Netflix, Inc.

103.12

BUY

107.59

TAKE PROFIT

100.13

STOP LOSS



BAC

Bank of America Corporation

52.71

BUY

53.90

TAKE PROFIT

51.60

STOP LOSS

STOCK TRADING IDEA



MS

Morgan Stanley

178.95

BUY

183.85

TAKE PROFIT

174.75

STOP LOSS



GS

Goldman Sachs Group Inc.

910.55

BUY

936.73

TAKE PROFIT

890.38

STOP LOSS



SCHW

The Charles Schwab Corporation

95.25

BUY

97.93

TAKE PROFIT

93.07

STOP LOSS

■ MARKET OUTLOOK ■

Dari sisi sentimen, kegagalan negosiasi antara Amerika Serikat dan Iran meningkatkan risiko geopolitik global, yang mendorong pergeseran ke aset *safe haven* dan meningkatkan volatilitas pasar saham. Kenaikan harga energi juga berpotensi menekan margin perusahaan, khususnya di sektor konsumsi dan manufaktur. Namun di sisi lain, sektor energi justru berpotensi *outperform* karena diuntungkan oleh lonjakan harga minyak.

Secara keseluruhan, dalam jangka pendek pasar saham AS kemungkinan akan bergerak *volatile* dengan kecenderungan *risk-off*, di mana setiap kenaikan (*relief rally*) cenderung terbatas dan rawan aksi *profit taking*. Investor kemungkinan akan lebih selektif, dengan fokus pada sektor defensif dan energi, sambil menunggu kejelasan lebih lanjut terkait arah kebijakan The Fed dan perkembangan konflik geopolitik.



Dibuat Oleh:

VALBURY EDUCATION & RESEARCH DEPARTMENT

Disclaimer:

Informasi dalam publikasi ini disusun oleh PT Valbury Asia Futures. Materi ini bukan penawaran atau ajakan untuk melaksanakan transaksi dalam instrumen apapun. Valbury tidak bertanggung jawab atas segala penggunaan dan akibat yang mungkin diambil atau muncul berdasarkan publikasi ini. Tidak ada pernyataan atau jaminan yang diberikan mengenai keakuratan atau kelengkapan publikasi ini, sehingga setiap pihak yang bertindak berdasarkan informasi yang ditampilkan melalukan sepenuhnya atas risiko mereka sendiri. Perdagangan berjangka komoditi memiliki risiko yang tinggi. Informasi yang diberikan tidak memperhatikan tujuan investasi tertentu dan kebutuhan pihak yang menerimanya.